

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian dan penciptaan film dokumenter musik *Gondang Saem: Ritual Penyembuh yang Memudar* telah berhasil mewujudkan dua tujuan utamanya. Secara akademis, penelitian ini mengisi sebagian dari kekosongan pustaka etnomusikologi tentang *Gondang Saem* dengan menghasilkan data etnografis primer berupa rekaman audiovisual ritual, transkrip wawancara mendalam dengan tiga informan kunci, dan deskripsi naratif proses penelitian yang dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan.

Secara praktis, film dokumenter yang dihasilkan menjadi arsip kultural yang mendokumentasikan praktik *Gondang Saem* dalam bentuk yang dapat diakses oleh publik luas. Lebih dari sekadar dokumentasi, film ini adalah pernyataan tentang urgensi pelestarian bahwa ada tradisi yang sedang sekarat, bahwa masih ada komunitas yang berjuang mempertahankannya, dan bahwa upaya pelestarian yang bermakna memerlukan keterlibatan aktif, bukan sekadar observasi dari kejauhan.

Proses penelitian ini juga menghasilkan pelajaran metodologis yang berharga: bahwa kerja etnografis sejati memerlukan kesabaran, kegigihan, dan kelenturan; bahwa pengetahuan yang paling berharga sering kali tidak ditemukan di tempat yang paling mudah dijangkau; dan bahwa hubungan yang dibangun atas dasar kepercayaan dan saling menghormati adalah fondasi dari setiap penelitian budaya yang bermartabat.

B. Saran

Penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah lanjutan. Pertama, perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif tentang beragam bentuk penyajian *Gondang Saem* di berbagai komunitas *Ugamo Malim* yang mungkin masih tersebar di wilayah Sumatera Utara. Kedua, perlu diupayakan kolaborasi antara lembaga akademik, dinas kebudayaan, dan komunitas *Ugamo Malim* untuk menyusun program revitalisasi yang berbasis komunitas dan tidak bersifat top-down. Ketiga, arsip audiovisual yang dihasilkan dari penelitian ini perlu didepositkan di lembaga arsip budaya yang dapat menjamin aksesibilitas dan keberlanjutannya.

Terakhir, penelitian ini mengajak komunitas akademik etnomusikologi Indonesia untuk lebih serius memperhatikan kepercayaan-kepercayaan lokal yang masih hidup bukan hanya sebagai objek kajian, tetapi sebagai subjek yang memiliki hak atas representasi yang adil, bermartabat, dan berpihak pada kepentingan komunitas itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, G. (1995). *Upacara gondang saem di daerah Siboro: suatu tinjauan deskriptif musikologis, tekstual, konteks, dan makna*. Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara, Fakultas Sastra, Jurusan Etnomusikologi.
- Aryandari, C. (2025). ETNOSIA: Jurnal etnografi indonesia. *Sacred Sounds in Transit: The Transformation of Indonesian Ritual Music as a Creative Economy Commodities*, 10(2), 168–188.
- Assmann, J. (2011). *Cultural memory and early civilization: Writing, remembrance, and political imagination*. Cambridge University Press.
- Dona, L. M. K. (2016). Zdravilni obred ball na Šrilanki iz zornega kota medicinske etnomuzikologije. *Muzikoloski Zbornik*, 52(2), 121–136. <https://doi.org/10.4312/mz.52.2.121-136>
- Gultom, N. R. (1990). Suatu studi deskriptif dan musikologis upacara gondang saem di desa paraduan. *A Musicological and Descriptive Study of a Gondang Saem Ritual in Paraduan Village] BA Thesis, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia*.
- Harahap, I. (2016). *Hata Ni Debata*.
- Heimarck, B. R. (2022). Musical Ritual and Ritual Music: Music as a Spiritual Tool and Religious Ritual Accompaniment. *Muzikoloski Zbornik*, 58(1), 43–59. <https://doi.org/10.4312/mz.58.1.43-59>
- Implication, I. (2022). *Gondang Batak Toba : Makna Religi dan Implikasinya pada Keagamaan dan Adat*. 08, 261–273.
- Jiao, D. (2025). *Advancing personalized digital therapeutics : integrating music therapy , brainwave entrainment methods , and AI-driven biofeedback*. (February), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fdgth.2025.1552396>
- Mangopoh, M., & Perang, P. (2025). *A s i n*. 5, 2884–2898.
- Nettl, B. (2005). *The study of ethnomusicology: Thirty-one issues and concepts*. University of Illinois Press.
- Pettan, S., & Titon, J. T. (2015). *The Oxford Handbook of Applied Ethnomusicology*. 220–222.

- Pink, S. (2006). *The Future of Visual Anthropology*.
- Pink, S. (2009). *Doing Sensory Ethnography*.
- Regassa, A., Gezahagn, Y., & Gedlu, A. (2025). *Etiology and Indigenous Healing Practices of Genu Kisha ' a among the Shinasha of Benishangul _ Gumuze Region , Northwestern Ethiopia*. 12(July), 162–189.
- Schiavio, A., Schyff, D. Van Der, Gande, A., & Kruse-weber, S. (2018). *Negotiating individuality and collectivity in community music . A qualitative case study*. <https://doi.org/10.1177/0305735618775806>
- Simanjuntak, Y. Y. V., & Yudarta, I. G. (2023). Aesthetic Values of Batak Toba Gondang Sadinding Music Performances at Gondang Sianjur Mula-mula Community. *Journal of Aesthetics, Creativity and Art Management*, 2(1), 17–23. <https://doi.org/10.59997/jacam.v2i1.2347>
- Simarankir, A. P. (2019). *Changes on Structures of Music Presentation in Traditional Ceremony of Toba Batak Communities*. (1), 124–127.
- Simatupang, T. M., & Yulifar, L. (2023). “UMPASA” TRADISI KOMUNIKASI VERBAL MASYARAKAT BATAK TOBA DALAM MEWARISKAN NILAI KEARIFAN LOKAL (Studi Etnografi Sejarah Budaya Komunikasi). *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 165. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.17841>
- Siregar, D., & Gulo, Y. (2020). Eksistensi Parmalim Mempertahankan Adat dan Budaya Batak Toba di Era Modern. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.24114/antro.v6i1.16632>
- Tinambunan, E. R. L. (2022). *Gondang Batak Toba : Makna Religi dan Implikasinya pada Keagamaan dan Adat*. 08, 261–273.
- Tobing, P. O. L. (1956). The structure of the Toba-Batak belief in the High God: proefschrift ter verkrijging van de graad van doctor... *The Structure of the Toba-Batak Belief in the High God*.
- Whitehead, A., Anderson, L., Chedgzoy, K., Mukherjee, P., Richards, J., & Rossington, M. (1992). *FROM THE COLLECTIVE MEMORY Book*.